

ISBN 978-602-6883-13-1

# PROCEEDINGS

**International Conference on  
Educational Management and Administration  
& The 4<sup>th</sup> Congress of ISMaPI**

**“THE CHALLENGES OF EDUCATIONAL MANAGEMENT AND  
ADMINISTRATION IN COMPETITIVE ENVIRONMENT”**

**15<sup>th</sup> - 17<sup>th</sup> April 2016  
Grand Clarion Hotel, Makassar**



Organised by:  
Universitas Negeri Makassar

# **PROCEEDINGS**

## **International Conference on Educational Management and Administration &the 4<sup>th</sup> Congress of ISMAPI**

**“The Challenges of Educational Management And  
Administration in Competitive Environment”**

### **Editor:**

**Dr. Ed. Faridah, ST. M. Sc  
Burhanuddin, M.Ed, Ph.D  
Dr. Hadiyanto, M.Ed  
Prof. Dr. Ibrahim Bafadal, M.Pd  
Prof. Dr. Ismail Tolla, M.Pd  
Prof. Dr. Syamsu A Kamaruddin M.Si  
Dr. Ratwamati, M.Pd  
Dr. A. Cudai Nur, M.Si  
Dr. A. Nurrochmah, M.Pd  
Dr. Ansar, M.Si  
Dr. Wahira, M.Pd.**



**Badan Penerbit UNM**

## Contents

ABOUT COEMA.....	III
FOREWORDS BY RECTOR UNM.....	IV
COMMITTEE .....	VIII
CONTENTS.....	XI
THE RELATIONAL NATURE OF LEADERSHIP AND ORGANIZATIONAL CULTURES DAVID GILES .....	2
KEY AREA 1.....	10
STRENGTHENING SCHOOL GOVERNANCE THROUGH PREPARATION AND EMPOWERMENT SCHOOLS PRINCIPALS AS THE INSTRUCTIONAL LEADER IBRAHIM BAFADAL .....	13-19
SCHOOL RELATIONSHIP MANAGEMENT WITH THE SOCIETY BASED ON MADURA LOCAL WISDOM TO IMPROVE QUALITY OF EDUCATION IN JUNIOR HIGH SCHOOL ASRI WIDIATSIH <sup>A</sup> , HENDYAT SOETOPO <sup>B</sup> , NURUL ULFATIN <sup>B</sup> , IMRON ARIFIN <sup>B</sup> .....	20-27
SCHOOL BASED MANAGEMENT, CONCEPT AND ITS IMPLEMENTATION AT SCHOOL BAMBANG BUDI WIYONO .....	28- 33
UNIVERSITY CULTURE, COMMUNICATION LECTURERS AND PROFESSIONAL EDUCATORS THE OTHER SIDE OF EDUCATION RESEARCH CITRA ROSALYN ANWAR .....	34- 42
AN ANALYSIS OF THE REGULATION OF THE MINISTER OF NATIONAL EDUCATION (MONE) NO. 16 YEAR 2007: STANDARDS OF TEACHERS ACADEMIC QUALIFICATIONS AND COMPETENCE EFFENDI LIMBONG .....	43 - 51
BRIDGING THE GAP BETWEEN SCHOOLS AND UNIVERSITIES FARIDAH <sup>A</sup> , BERNARD <sup>A</sup> , SITI SYAMSUDDUHA <sup>B</sup> , FADIAH MACHMUD <sup>C</sup> .....	52 - 57
THE EVALUATION OF SCHOOL-BASED MANAGEMENT IMPLEMENTATION AT JUNIOR SECONDARY SCHOOLS IN SOUTH TANGERANG CITY HADIYANTO LECTURER AT STATE UNIVERSITY OF PADANG, INDONESIA.....	58- 66
THE URGENCY TO BUILD HEALTHY EDUCATIONAL INSTITUTION HASYIM ASY'ARI .....	67 - 76
THE IMPLEMENTATION OF BOS IN SMA NEGERI 37 JAKARTA JEJEN MUSFAH & WIDYA NINGSIH .....	77- 82
MARKETING MANAGEMENT OF EDUCATIONAL SERVICES MAISYAROH.....	83- 89
EMPOWERING PARENTS PARTICIPATION EFFORTS IN IMPROVING QUALITY OF EDUCATION IN PUBLIC ISLAMIC SCHOOL RADEN BAMBANG SUMARSONO <sup>A</sup> , ALI IMRON <sup>B</sup> , BAMBANG BUDI WIYONO <sup>B</sup> , IMRON ARIFIN <sup>B</sup> .....	ERROR!
BOOKMARK NOT DEFINED.90 - 103	
APPLYING CPU ON PARENTING AND EDUCATING PATTERN IN FORMING CHILD CHARACTER	

RAMLAH M SIRI .....	104 - 113
<b>MANAGING BEST PROGRAMS TO ACHIEVE STUDENTS' ENVIRONMENTAL AWARENESS: EVIDENCE FROM SENIOR HIGH SCHOOL IN RIAU INDONESIA</b>	
RR SRI KARTIKOWATI <sup>a</sup> & PARIANG SONANG SIREGAR <sup>b</sup> .....	114- 120
<b>EVALUATION OF ENVIRONMENTAL AN CULTUR SCHOOL PROGRAM</b>	
SITI ROSKINA MAS & HERLIS SETIAWAN KARIM .....	121 - 129
<b>KNOWLEDGE MANAGEMENT PRACTICES IN EFL CLASSROOM IN INDONESIA(A POTENTIAL CASE STUDY AT HIGHER EDUCATION)</b>	
SUKARDI WEDA.....	130 - 139
<b>EMPOWERING PRODUCT-BASED RESEARCH FOR UNDERGRADUATE STUDENT TO DEVELOP COMPETITIVE HUMAN RESOURCE IN MANAGEMENT OF EDUCATION</b>	
SUPADI .....	140- 143
<b>TEMPORARY AND PERMANENT ADMINISTRATIVE STAFF IN THE HIGHEREDUCATIONAL INSTITUTION IN INDONESIAN CULTURAL CONTEXTS</b>	
SURYANTO.....	144- 150
<b>THE NEW ELEMENTARY STUDENTS OF GOVERNMENTSCHOOLS ENROLLMENT BY ONLINE SYSTEM(STUDY ATDKI PROVINCIAL OFFICE OF EDUCATION)</b>	
WAHYU SRI AMBAR ARUM .....	151- 159
<b>KEY AREA 2.....</b>	161
<b>CONTINUOUS IMPROVEMENT IN LEADERSHIP ANDORGANIZATIONAL CULTURAL FIT: A LANDSCAPE FOREDUCATIONAL INSTITUTIONS</b>	
AZHAR ARSYAD .....	163- 174
<b>PRINCIPAL INSTRUCTIONAL LEADERSHIP FOR IMPROVED STUDENT ACHIEVEMENT</b>	
AHMAD SABANDI.....	175- 183
<b>MODEL OF PRINCIPAL LEADERSHIP ON PENDALUNGAN CULTURE BACKGROUND</b>	
AHMAD YUSUF SOBRI.....	184- 191
<b>IMPLEMENTATION OF FUNCTIONS PRINCIPAL LEADERSHIPIN ACHIEVING THE STANDARDS PROCESS OF EDUCATION</b>	
ARFAN ARSYAD& RIDWAN.....	192 - 199
<b>THE MEASURE OF ORGANIZATIONAL CULTUREAND HOW IT AFFECTS UNIVERSITY STAFF PERFORMANCE</b>	
BURHANUDDIN.....	200 - 208
<b>PRINCIPAL LEADERSHIP AND ORGANIZATIONAL CULTURE IN IMPROVING EDUCATION QUALITY AT STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 1 OF MAMPLAM INBIREUEN REGENCY, ACEH</b>	
CUT ZAHRI HARUN.....	209 - 214
<b>THE PRINCIPAL LEADERSHIP STYLE IN DEVELOPING DISCIPLINECHARACTER</b>	
DIAH PUJI NALI BRATA <sup>a</sup> , ALI IMRON <sup>a</sup> , AHMAD SONHADJI K.H. <sup>b</sup> , IMRON ARIFIN. <sup>b</sup> .....	- 224
<b>HEADMASTER'S LEADERSHIP AND WORK MOTIVATION OF TEACHERAT SD DDI 2 PALOPO CITY</b>	
FAUZIAH ZAINUDDIN <sup>a</sup> , RASYIDAH ZAINUDDIN <sup>a</sup> , HARIFUDDIN HALIM <sup>b</sup> .....	225 - 231

## EVALUATION OF ENVIRONMENTAL AND CULTURAL SCHOOL PROGRAM

Sitti Roskina Mas & Herlis Setiawan Karim

Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Email: [strosmas@yahoo.co.id](mailto:strosmas@yahoo.co.id)

### Abstract

Public Senior High School (SMAN 1) Gorontalo is one of the school that is being implemented environmental culture school. It is important to investigate program evaluation of environmental culture school. Through in this evaluation, it can be shown how far the school successfull in implementing environmental culture school and give a description, information, and date that can be used for giving recommendation and to give decision if that program can be continued or not, and can be developed with a better program. The research objectives are to evaluate (1) the components of context of environmental culture school program, (2) component of input of environmental culture school program, (3) components of process of environmental culture school program (4) components of product of environmental culture school program at SMAN 1 Gorontalo City. Data were collected by using questionnaires, interview, and observation. The research used a quantitative approach and descriptive method with CIIP evaluation (*Context, Input, Process, Product*). The research findings indicated that components of contexts, input, process, and product of environmental culture school program were good qualification. It is indicated that the school environment is condusive, and school staff behavior to care and love about school environment. Therefore, it is needed to be developed better.

Keywords: evaluation CIIP, adiwiyata

## 1. PENDAHULUAN

Secara umum sekolah berfungsi sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan, sebagai pusat pendidikan mengandung arti bahwa sekolah mengembangkan tugas transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni kepada generasi penerus (peserta didik atau subyek didik) serta membantu perkembangan peserta didik secara optimal untuk menemukan jati dirinya sedangkan sebagai pusat kebudayaan mengandung makna bahwa sekolah harus mentransformasikan kebudayaan kepada para peserta didik tentang masyarakat yang memiliki budaya yang majemuk, melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang dianggap baik oleh masyarakat. Menurut Sagala, (2006:57) bahwa sekolah sebagai suatu sistem sosial yang ditandai dengan ketergantungan antara bagian-bagian terhadap jaringan kerja yang memiliki kebudayaan sendiri dan unik. Untuk itu, sekolah memiliki berbagai perangkat yang saling berkaitan dan memerlukan pemberdayaan.

Sekolah sebagai institusional yang mencetak generasi penerus bangsa, harusnya mampu menjadi tempat yang ideal dan nyaman bagi tumbuh dan berkembangnya sikap peserta didik. Salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan proses hal tersebut yakni faktor lingkungan. Hamalik (2007:2) mengemukakan bahwa "lingkungan sekolah yang sehat memiliki kolerasi yang tinggi dengan: (1) prestasi dan motivasi siswa untuk berprestasi, (2) sikap dan motivasi kerja guru, (3) produktifitas dan kepuasan kerja guru". Berdasarkan pendapat tersebut, lingkungan memegang peranan dalam meningkatkan prestasi, motivasi dan produktivitas kerja bagi seluruh warga sekolah. Untuk itu pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional bekerjasama dengan kementerian negara lingkungan hidup yang diperbarui pada tahun 2005 dan 2010 mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program sekolah berbudaya lingkungan atau adiwiyata. Pelaksanaan

program ini merupakan amanah undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Konsep sekolah berbudaya lingkungan merupakan pengelolaan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dilandasi oleh kesadaran dan pemahaman atas kondisi lingkungan sekolah dalam rangka mengembangkan, memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup saat ini dan yang akan datang. Untuk itu pengelolaan lingkungan di sekolah sangat dibutuhkan, sebab selain sebagai sumber informasi bagi semua elemen sekolah, lingkungan juga berpengaruh terhadap suasana belajar siswa serta kerja guru dan pegawai sekolah tersebut. Tujuannya adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Konsep sekolah berbudaya lingkungan atau sering dikenal dengan sekolah adiwiyata menurut kementerian lingkungan hidup (2011:2) merupakan program yang mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup dengan harapan setiap warga sekolah terlibat dalam kegiatan sekolah menjaga lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Lebih jauh, keberadaan program sekolah berbudaya lingkungan adiwiyata ini bertujuan untuk menciptakan kondisi sekolah yang berperan sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah sehingga di kemudian hari sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan utama diajarkan pada terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan sekolah dasar dan menengah di Indonesia.

serta pengembangan norma-norma dasar antara lain; kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup, dan sumber daya alam.

Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan, yaitu: (1) kondisi sekolah, (2) kawasan hijau, dan (3) kesadaran warga sekolah.

**Kondisi Sekolah;** mencakup tata letak sekolah yang rapi dan bersih dari sampah tentu akan dipandang baik dan dapat meningkatkan semangat belajar mengajar. Hal itulah yang menjadi pertimbangan untuk menjadi sekolah berbudaya lingkungan hidup.

**Kawasan hijau;** tersedianya tempat menanam berbagai macam tumbuhan yang biasa disebut taman. Taman sekolah ini sering membentuk suatu ekosistem yang berisi berbagai macam tumbuhan. Tumbuhan yang biasa ditanam adalah tumbuhan yang membuat udara sejuk, tanaman obat, dan lain sebagainya. Hal terpenting adalah taman tersebut harus rapi, sehat, dan terawat.

**Kesadaran warga sekolah;** merupakan faktor terpenting untuk dapat menjadi sekolah berwawasan lingkungan hidup. Karena dengan adanya kesadaran, tentunya sekolah yang berwawasan lingkungan akan lebih mudah. Semua itu dari warga sekolah itu sendiri, jika mereka peduli maka sekolah akan bersih terawat sedangkan bila mereka tidak peduli maka sekolah pun akan kotor tak terawat.

SMAN 1 Kota Gorontalo adalah salah satu sekolah yang pernah mendapat penghargaan sekolah sehat dan berbudaya lingkungan pada tahun 2008. Hingga saat ini masih tetap menerapkan sekolah berbudaya lingkungan dengan melibatkan seluruh warga sekolah untuk mewujudkannya. Maka sangat penting dilakukan evaluasi program sekolah berbudaya lingkungan untuk melihat efektifitas program sekolah berbudaya adiwiyata di SMAN 1 Kota Gorontalo. Evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh data atau masukan tentang manfaat nilai dan

kegunaan suatu program. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Djaali dan Muljono, 2008); (Stufflebeam & Shinkfield, 1985) evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan nilai dan mutu dari tujuan yang dicapai untuk membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Dalam evaluasi program ini digunakan model CIPP. Berdasarkan model ini evaluasi dilakukan secara bertahap, dimulai dengan tahap konteks (context), masukan (input), proses (process), dan produk (product). **Pertama;** evaluasi konteks, pada tahap ini akan diperoleh informasi tentang penyusunan program, kalender, dan persiapan pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan. **Kedua;** evaluasi input, pada tahap ini akan diperoleh informasi tentang sosialisasi program, sumber daya manusia, dan penataan lingkungan. **Ketiga;** evaluasi proses, pada tahap ini akan diperoleh informasi tentang pelaksanaan pengelolaan lingkungan. **Keempat;** evaluasi produk, pada tahap ini akan diperoleh informasi tentang keberhasilan sekolah berbudaya lingkungan di SMAN 1 Kota Gorontalo.

Untuk melihat keberhasilan program sekolah berbudaya lingkungan di SMAN 1 Kota Gorontalo, maka digunakan kriteria keberhasilan program sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Keberhasilan Evaluasi Sekolah Berbudaya Lingkungan

No	Kategori Evaluasi	Indikator	Kriteria keberhasilan Indikator
1	Konteks	Program Sekolah berbudaya lingkungan	Adanya program sekolah berbudaya lingkungan yang berisi Empat program: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program penataan lingkungan agar tetap mendukung proses pembelajaran</li> <li>2. Program peningkatan kebersihan baik di kelas dan lingkungan sekitar</li> <li>3. Program lomba adiwiyata/ penilaian kebersihan antar kelas</li> <li>4. Program Jumrah Bersih</li> </ol>
		Menyusun Kalender Program Sekolah Berbudaya Lingkungan	Ada kalender kegiatan Program Sekolah Berbudaya Lingkungan, yang memiliki Tiga aspek: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun tanggal kegiatan</li> <li>2. menyusun waktu pelaksanaan kegiatan</li> <li>3. Memutuskan penanggungjawab</li> </ol>
		Identifikasi persiapan dan pelaksanaan kegiatan program	Ada Identifikasi persiapan dan pelaksanaan kegiatan program Sekolah Berbudaya Lingkungan yang memenuhi empat aspek: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan</li> <li>2. Pelaksanaan (waktu,tempat, dan</li> </ol>

			jadwal kegiatan)	5. Peningkatansistem pengolahan sampah
2	Input	Sosialisasi program sekolah berbudaya lingkungan kepada seluruh warga sekolah	3. Strategi pelaksanaan 4. Hasil kegiatan	Melaksanakan Program lomba adiwiyata/ penilaian kebersihan antar kelas
		Peningkatan SDM dalam pengelolaan sekolah berbudaya lingkungan	Adanya sosialisasi sekolah berbudaya lingkungan kepada seluruh warga sekolah melalui: 1. Rapat guru dan orang tua 2. Upacara bendera di sekolah serta 3. Penyebarluasan leaflet, 4. Pemasangan spanduk dan slogan-slogan	Terlaksananyaadiwiyata/ penilaian kebersihan antar kelas yang dibuktikan dengan: 1. Adanya penerapan lomba kebersihan kelas dan lingkungan sekitarnya 2. Terpiliharnya lingkungan kelas yang bersih dan sehat 3. Terlaksananya pengolahan sampah dalam kelas
		Program penataan lingkungan agar tetap mendukung proses pembelajaran	Adanya kegiatan peningkatan kapasitas SDM dibidang lingkungan melalui: 1. Seminar dan Workshop 2. Training dan pelatihan berjenjang 3. Kegiatan studi banding	Melaksanakan Program Jumat Bersih
		Program peningkaman kebersihan sekolah dan lingkungan sekitar yang bersih dan sehat	Adanya program penataan lingkungan agar tetap mendukung proses pembelajaran berisi 4 aspek 1. Terpiliharnya dengan baik semua sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan 2. Pengaturan cahaya ruangan dan ventilasi udara secara alami 3. Pemeliharaan dan pengaturan pohon tedi/ penghijauan 4. Pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah 5. Pengembangan sistem pengolahan sampah	Terlaksananya kegiatan jumat bersih disekolah yang dibuktikan dengan: 1. Terjaganya kebersihan lingkungan sekolah 2. Penghijauan lingkungan sekolah 3. Pemeliharaan semua sarana dan prasarana sekolah
3	Proses	Program lomba adiwiyata/ penilaian kebersihan antar kelas	Adanya program penataan kebersihan dan kesehatan sekolah berisi 4 aspek 1. Kebersihan kelas dan lingkungan sekitarnya 2. Pengolahan sampah dalam kelas 3. Penataan lingkungan kelas.	4. Produk Terciptanya lingkungan belajar yang efektif, nyaman dan kondusif
		Melaksanakan program penataan lingkungan agar tetap mendukung proses pembelajaran	Adanya lomba adiwiyata/ penilaian kebersihan antar kelas yakni: 1. Kebersihan lingkungan sekolah 2. Penghijauan lingkungan 3. Pemeliharaan semua sarana dan prasarana sekolah	Perubahan perilaku warga sekolah dalam melestarikan lingkungan
		Melaksanakan Program penataan kebersihan sekolah dan lingkungan sekitar yang bersih dan sehat	Terlaksananya program penataan lingkungan agar tetap mendukung proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan bukti: 1. Pelaksanakan penataan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat 2. Adanya peraturan/tata tertib yang mengatur kebersihan lingkungan seperti pengolahan sampah, toilet, ruang kelas dan lainnya 3. Adanya peraturan yang mengatur kesehatan sekolah seperti pengelolaan kantin sekolah dan UKS	Perilaku siswa cinta kebersihan
			Turlaksananya program penataan kebersihan dan kesehatan sekolah yang dibuktikan dengan: 1. Terpiliharnya dengan baik semua sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan 2. Pengaturan cahaya ruangan dan ventilasi udara secara alami 3. Pemeliharaan dan pengaturan pohon tedi/ penghijauan 4. Pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah	Budaya Cinta Lingkungan

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Objek pada pengamatan model ini adalah konteks, input, proses dan produk dari program sekolah berbudaya lingkungan. Sedangkan subjek penelitian ini warga sekolah SMAN 1 Kota Gorontalo yang berjumlah 35 orang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru dan siswa. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan sekolah dalam menerapkan sekolah berbudaya lingkungan di SMAN 1 Kota Gorontalo. Teknik pengumpulan data

interview, wawancara, observasi, dan kuesioner.

## III. HASIL PENELITIAN

### Evaluasi Komponen Evaluasi Konteks, Input, Proses dan Produk Program Sekolah Berbudaya Lingkungan

Hasil rekapitulasi seluruh komponen tersebut, disajikan dalam tabel

Tabel 1. Rekapitulasi Evaluasi Komponen Sekolah Berbudaya Lingkungan

Kategori	Rata-rata Skor Capaian	Rata-rata Presentase (%)	Kualifikasi
Konteks	89	84,95%	Baik
Input	92,66	88,25%	Baik
Proses	90	85,70%	Baik
Produk	91	86,67%	Baik
Rata-rata	90,66	86,39%	Baik

Sumber: Olahan Data Primer, 2015

Hasil evaluasi komponen konteks, input, proses dan produk sekolah berbudaya lingkungan di SMAN 1 Kota Gorontalo dengan skor presentase 86% berada pada klasifikasi baik. Menurut Depdiknas (dalam Sardjono, 2014) bahwa jika presentase berada dalam rentang 71-100% berarti berada pada klasifikasi tinggi artinya program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik agar jika dilaksanakan ditempat yang lain juga menyebarkan program ini disekolah.

## 4. PEMBAHASAN

### Komponen Konteks Sekolah Berbudaya Lingkungan

Evaluasi konteks mencakup analisis yang berkaitan dengan lingkungan sekitar atau kondisi obyektif yang akan dilihat. Berisi tentang analisis kelebihan dan kelemahan obyek tertentu (Widyoko, 2010). Sedangkan Arikunto (2002) menjelaskan bahwa, evaluasi konteks dilakukan untuk menggambarkan dan mengetahui lingkungan kebutuhan yang tidak langsung, populasi dan sampel yang dibutuhkan, dan tujuan proyek. Komponen ini

merupakan komponen yang sangat sebelum melaksanakan program karena mencakup segala kebijakan yang akan dilaksanakan dalam mendukung tercapainya tujuan program.

Pada komponen ini, indikator yang diteliti adalah: (a) menyusun program sekolah berbudaya lingkungan, (b) menyusun kalender program sekolah berbudaya lingkungan, (c) identifikasi persiapan dan pelaksanaan program. Aspek ini merupakan aspek yang sangat mendasar dalam pengembangan program sekolah berbudaya lingkungan, sebab sangat menentukan keberhasilan serta keberlajutan program ini kedepan. Dengan perencanaan dan penyusunan program yang baik dan benar dapat dipastikan bahwa seluruh program yang sudah direncanakan dapat terlaksana sesuai yang diharapkan

Hasil evaluasi komponen konteks sekolah berbudaya lingkungan dengan presentase 84,95% dengan kualifikasi baik, ini menunjukkan bahwa program sekolah berbudaya lingkungan yang diterapkan di SMAN 1 Kota Gorontalo sudah melalui perencanaan yang mapan hal ini terbukti dengan tertuangnya pengembangan sekolah berbudaya lingkungan dalam bentuk kebijakan dan program kerja yang jelas.

Kebijakan sekolah sangat penting untuk mendukung pelaksanaan program sekolah berbudaya lingkungan oleh semua warga sekolah. Untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar yaitu partisipatif dan berkelanjutan.

Untuk mewujudkan hal tersebut, sekolah wajib menyusun visi dan misi sekolah berbudaya lingkungan. Visi merupakan tujuan yang ingin dicapai sekolah pada tahun mendatang. Untuk itu agar pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan dapat berjalan sesuai harapan makas sekolah harus memasukkannya pada visi, misi sekolah dan dijabarkan dalam bentuk program kerja. Namun menurut Danim (2012:73) visi harus mampu merangsang kreativitas dan bermakna secara fisik dan psikis komunitas institusi pendidikan.

Dengan begitu seluruh warga sekolah akan bekerjasama dan ikut berpartisipasi untuk melaksanakan program tersebut. Maka jika sekolah sudah memasukan program sekolah berbudaya lingkungan dalam visi dan misinya maka akan menurunkan kebijakan-kebijakan lain yang akan mendorong pelaksanaan kegiatan tersebut.

### Komponen Input Sekolah Berbudaya Lingkungan

Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi *input*, atau evaluasi masukan. Menurut Widoyoko (2010) evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatifapa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi: (1) sumber daya manusia, (2) sarana dan peralatan pendukung, (3) dana atau anggaran, dan (4) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Pada evaluasi komponen input ini ada enam aspek meliputi: (a) sosialisasi program sekolah berbudaya lingkungan kepada seluruh warga sekolah; (b) peningkatan SDM dalam pengelolaan sekolah berbudaya lingkungan; (c) program penataan lingkungan agar tetap mendukung proses pembelajaran; (d) program penanggangan kebersihan sekolah dan lingkungan sekitar yang bersih dan sehat; (e) program lomba adiwiyata/ penilaian kebersihan antar kelas; dan (f) program jumat bersih.

Pada aspek ini memuat usaha-usaha yang dilakukan sekolah dalam mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan yang diturunkan dalam berbagai macam program diantaranya dengan mengosialisakan program sekolah berbudaya lingkungan bagi seluruh warga sekolah. Selain itu, diperlukan peningkatkan kapasitas SDM dalam bidang pengelolaan sekolah berbudaya lingkungan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan para guru dalam pengelolaan sekolah berbudaya lingkungan.

Hasil evaluasi komponen input presentase 88,25% dengan kualifikasi baik.

Hal ini menunjukkan bahwa komponen input sudah berada dalam taraf diatas rata-rata sekolah sudah melaksanakan sosialisasi dan peningkatan kapasitas SDM dalam pengelolaan sekolah berbudaya lingkungan.

Untuk memaksimalkan program ini perlu adanya peningkatan kapasitas SDM dengan memberdayakan seluruh guru yang memiliki konsentrasi pada pengembangan lingkungan. Hal ini sejalan dengan Darmawulan (2012:73) bahwa pemberdayaan manusia pada kemampuan mengoptimalkan kerja sama dan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan. Peningkatan kapasitas SDM sangat diperlukan, selain sebagai sumber informasi bagi siswa, para guru juga menjadi teladan dan panutan bagi mereka.

### Komponen Proses Sekolah Berbudaya Lingkungan

Pada evaluasi komponen proses indikator yang diteliti adalah melaksanakan program penataan lingkungan agar tetap mendukung proses pembelajaran (b) melaksanakan program penanganan kebersihan sekolah dan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat; (c) melaksanakan Program lomba adiwiyata/ penilaian kebersihan antar kelas; dan(d) melaksanakan Program Jumat Bersih. Pada aspek ini memuat proses kegiatan seluruh warga sekolah dalam mensukseskan program sekolah berbudaya lingkungan. Seluruh warga sekolah terlibat aktif serta berperan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen proses berada pada kualifikasi baik dengan presentase rata-rata 85,70%. Artinya program sekolah berbudaya lingkungan di SMAN 1 Gorontalo berjalan sesuai yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan Widoyoko (2010) menyatakan bahwa evaluasi dapat digunakan untuk mendeteksi memprediksi rancangan prosedur rancangan implementasi selama implementasi, menyediakan informasi keputusan program dan sebagai referensi atau arsip prosedur yang telah terjadi.

Untuk mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan diperlukan seluruh warga sekolah dalam aktivitas pembelajaran lingkungan. Selain itu sekolah juga diharapkan masyarakat di sekitarnya dalam berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga masyarakat maupun lingkungannya. Menyediakan lingkungan yang baik secara fisik maupun non fisik suasana sekolah yang dapat mengikatkan semangat belajar merupakan jawab sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mulyasa (2009:76) bahwa lingkungan yang kondusif harus ditunjang fasilitas belajar yang menyenangkan lingkungan sekolah yang sehat. Lingkungan belajar yang menyenangkan membantikkan semangat dan membuka kreativitas dan aktivitas didik. Hal ini diakui pula oleh Sisworo (dalam Mulyasa:2009) bahwa: menyenangkan tatanan lingkungan fisik akan memberikan dampak positif bagi proses belajar. Selain itu Danim (2012:169) mengungkapkan bahwa kriteria sekolah baik salah satunya yakni mengorganisasikan sekolah dan kelas untuk mengkreasikan lingkungan yang bersifat memberi dukungan bagi kegiatan pembelajaran. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut jelaslah bahwa lingkungan yang kondusif, nyaman dan tertata dengan baik akan memberikan dampak positif dalam perkembangan anak sehingga hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari pihak sekolah.

#### Komponen Produk Sekolah Berbudaya Lingkungan

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/ keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Arikunto(2009) Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluan apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau bahkan dihentikan.

Pada evaluasi komponen produk indikator yang diteliti adalah: (a) terciptanya lingkungan belajar yang efektif, nyaman dan kondusif; (b) perubahan perilaku warga sekolah dalam melestarikan lingkungan; (c) perilaku siswa cinta kebersihan; dan (d) budaya cinta lingkungan. Aspek ini merupakan hasil dari semua program yang dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka mendukung terwujudnya sekolah berbudaya lingkungan. Keberhasilan program tersebut dapat dilihat dari perubahan kondisi lingkungan serta perilaku warga sekolah yang semakin peduli terhadap lingkungan. Aspek ini merupakan hasil dari semua program yang dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka mendukung terwujudnya sekolah berbudaya lingkungan. Keberhasilan program tersebut dapat dilihat dari perubahan kondisi lingkungan, pengelolaan sampah yang semakin baik, perilaku warga sekolah yang semakin peduli terhadap lingkungan, serta terciptanya suasana kekeluargaan antar sesama warga sekolah dalam pengembangan sekolah berbudaya lingkungan.

Hasil dari komponen produk berada dalam kualifikasi baik dengan rata-rata presentase 86,67%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan berada pada kategori baik. Hal ini ditandai dengan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif sehingga mendorong para siswa untuk semangat dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Mulyasa (2009:108) lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman dapat diciptakan dengan mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah secara efektif. Pendayagunaan lingkungan tersebut merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meingkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Sedangkan Sanjaya (2010:202) menyatakan faktor iklim sosial-psikologis juga sangat berpengaruh, yang ditujukan dengan kerjasama antar guru, saling menghargai dan saling membantu, maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut menunjukkan bahwa menyediakan lingkungan yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan tanggung jawab sekolah yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari seluruh warga sekolah. Selain itu dalam mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan perlu didukung sarana prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup.

## 5. PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil analisis data evaluasi komponen konteks berada pada kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa program sekolah berbudaya lingkungan yang diterapkan di SMAN 1 Kota Gorontalo sudah melalui perencanaan yang mapan hal ini terbukti dengan tertuangnya pengembangan sekolah berbudaya lingkungan dalam bentuk kebijakan dan program kerja yang jelas.
2. Hasil analisis data evaluasi komponen input berada pada kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa komponen input sudah berada dalam taraf diatas rata-rata, sekolah sudah melaksanakan sosialisasi dan meningkatkan kapasitas SDM dalam bidang lingkungan.
3. Hasil analisis data evaluasi komponen proses berada pada kualifikasi baik. Artinya programnya berjalan sesuai yang diharapkan. Seluruh warga sekolah terlibat aktif serta berperan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.
4. Hasil analisis data evaluasi komponen produk berada pada kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan sudah baik. Terbukti dengan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan perubahan perilaku para siswa untuk mencintai dan peduli terhadap lingkungan.

Saran

1. Bagi kepala sekolah: diharapkan lebih meningkatkan pelaksanaan program sekolah berbudaya lingkungan sehingga dapat meningkatkan kualitas dan pencitraan SMAN 1 Kota Gorontalo.
2. Bagi guru: diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pengetahuannya tentang sekolah berbudaya lingkungan sehingga dapat dengan mudah menyampaikannya kepada para siswa.
3. Bagi guru BK: diharapkan dapat meningkatkan strategi pembelajaran siswa, sehingga tertanam rasa kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan.
4. Bagi siswa: diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, bahwa lingkungan sebagai sumber kehidupan yang perlu dijaga dan dilestarikan.

## 6. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara
- Danim, Sudarmaji. 2012. *Organisasi dan Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2003. *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Depdiknas. 2009. *UU Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan*. Jakarta
- Djaali dan Pudji Lulyono. 2009. *Pengukuran dan Pengembangan Dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Hamalik, Oemar. 2009. *Manajemen Pengembangan dan Pengembangan Dalam Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Idrus, Rahman. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup SMA Negeri 2 Lamongan Kabupaten Gorontalo*. Tesis yang belum dipublikasikan. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Mulyasa. 2009. *Menajemen dan Pengembangan Sekolah: Konsep dan Strategi*

- Bandung: Remaja
2006. *Manajemen Berbasis  
Sosial dan Masyarakat Strategi  
Peningkatan Mutu*. Jakarta: PT.  
Wina Multima
2010. *Kurikulum dan  
Penilaian*. Jakarta: Kencana
- Shinkfield. 1985.  
*Synthetic Evaluation: A Self-  
Instructional Guide to Theory and  
Practice*. Boston: Kluwer Nijhof  
Publishing



**Badan Penerbit UNM**  
Gedung Hotel Lamacca Lantai 1 Universitas Negeri Makassar  
Jl. A.P. Pettarani Gunungsan Lamacca,  
Makassar 90222 Telp. 0411-855199

ISBN 978-602-6883-13-1

9 786026 883131 >